



## Vitamin C Intravena Dosis Tinggi dapat Menurunkan Kejadian Neuralgia Pascaherpes



**H**erpes zoster merupakan penyakit kulit akut yang terjadi setelah infeksi virus *varicella-zoster* primer. Virus tersebut masih dorman (tidak aktif) dalam ganglia akar dorsalis dan direaktivasi oleh faktor-faktor yang dapat menurunkan imunitas yang dimediasi sel, kemudian menuju ke ganglia akar sensoris dan menyebabkan nyeri akut dan erupsi vesikuler.

Herpes zoster dapat menyebabkan nyeri selama fase akut, dengan berbagai komplikasi dan gejala sisa, meliputi neuralgia pascaherpes (PHN), ensefalomielitis, dan paralisis saraf, bahkan setelah terapi. PHN dapat menetap selama 1-6 bulan bahkan setelah perbaikan erupsi kulit. Kejadiannya bervariasi, berkisar 8-15%. PHN dapat menurunkan kualitas hidup pasien karena disabilitas fisik dan gangguan mental.

Terapi herpes zoster bertujuan untuk mempercepat pemulihan lesi kulit, menurunkan intensitas dan durasi nyeri akut, serta menurunkan kejadian komplikasi seperti PHN. Obat antivirus, analgesik, terapi laser *level* rendah, dan vaksin preventif telah digunakan untuk mengurangi nyeri akut dan PHN, namun terapi herpes zoster masih merupakan suatu tantangan.

Sebelumnya, studi telah menunjukkan bahwa vitamin C mengurangi nyeri spontan pasien PHN. Vitamin C bekerja memodulasi kadar serum sitokin IL-6 dan IL-8. Vitamin C khususnya bermanfaat pada PHN yang resisten terhadap terapi standar. Pasien PHN menunjukkan kadar *ascorbic acid* yang lebih rendah, dan lesi zoster pada kulit tidak tampak dalam waktu kurang dari 10 hari setelah pemberian vitamin C intravena. Jadi vitamin

C berpotensi mengurangi PHN, khususnya jika diberikan intravena.

Suatu studi acak dengan kontrol telah dilakukan untuk meneliti efikasi vitamin C intravena pada nyeri akut dan efek preventifnya terhadap PHN pada pasien herpes zoster. Dalam studi ini, 87 pasien herpes zoster dinilai menurut usia, jenis kelamin, penyakit yang mendasari, durasi nyeri dan lesi kulit, distribusi dermatomal, serta PHN. Setiap pasien mendapat infus IV salin normal dengan atau tanpa vitamin C (*ascorbic acid*) 5 gram pada hari ke-1, 3, dan 5, kemudian diminta menjawab kuesioner yang meliputi efek samping dan beratnya nyeri menggunakan skala analog visual pada hari ke-2, 3, 4, dan 5. Setelah pulang, informasi nyeri didapat di klinik rawat jalan atau melalui telepon pada minggu ke-2, 4, 8, dan 16.

Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan beratnya nyeri antara kedua kelompok berdasarkan usia, jenis kelamin, penyakit yang mendasari, durasi nyeri dan lesi kulit, serta distribusi dermatomal ( $p > 0,05$ ). Sejak minggu ke-8, skor nyeri pada kelompok terapi vitamin C secara bermakna lebih rendah dibanding kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ). Kejadian PHN secara bermakna lebih rendah pada kelompok terapi vitamin C dibanding kelompok kontrol ( $p = 0,014$ ). Perubahan skor nyeri secara keseluruhan secara bermakna berbeda antara kedua kelompok ( $p < 0,05$ ). Dari hasil studi tersebut disimpulkan bahwa pemberian vitamin C intravena tidak mengurangi nyeri herpes zoster akut, namun efektif menurunkan kejadian PHN. (EKM)

### REFERENSI:

1. Kim MS, Kim DJ, Na CH, Seok B. A study of intravenous administration of vitamin C in the treatment of acute herpetic pain and postherpetic neuralgia. *Ann Dermatol*. 2016; 28(6):677-83.
2. Kapoor S. Vitamin C for attenuating postherpetic neuralgia pain: An emerging treatment alternative. *Headache Pain* 2012;13(7):591. doi: 10.1007/s10194-012-0476-z